

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus (COVID-19) adalah sekelompok besar infeksi yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan (KemenKes RI, 2020). Kondisi berbagai negara di Dunia saat ini yang terkena pandemi COVID-19, tentu menimbulkan berbagai dampak segi kehidupan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terpapar pandemi virus corona yang cukup parah, pemerintah juga mempunyai tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara termasuk anak untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan bahwa angka kesakitan dan kematian anak akibat COVID-19 di Indonesia tinggi, dan membuktikan bahwa kelompok usia anak juga rentan terhadap COVID-19 tidak hanya menderita sakit ringan saja. Data dari kementrian kesehatan menyebutkan jumlah komulatif nasional tercatat 4.116.890 kasus terkonfirmasi, dan total jumlah kematian tercatat 134.930 kasus.

Pandemi COVID-19 ini membawa perubahan dan kebiasaan pada aktivitas masyarakat seperti anak-anak sekolah harus memulai adaptasi untuk proses belajar mengajar dari rumah, dengan segala bentuk kegiatan belajar yang dilakukan secara daring (online). Namun, seiring dengan penurunan kasus terkonfirmasi COVID-19

pemerintah mengambil kebijakan New Normal di berbagai sektor aktivitas masyarakat. Pemerintah mengharapkan masyarakat tetap dapat beraktivitas secara produktif dengan beberapa langkah dan tetap menerapkan protokol kesehatan (Wijaya, 2022) saat ini pembelajaran tatap muka sudah mulai kembali dilaksanakan di sekolah, namun beberapa orang tua masih khawatir dan cemas dengan kondisi sekolah. Orang tua takut anaknya tertular virus corona dan dapat menularkan kepada keluarga di rumah.

Orang tua adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa kelompok yang terkumpul dan tinggal di satu tempat dalam kondisi saling ketergantungan. Orang tua adalah salah satu individu yang bertanggung jawab untuk merawat kesehatan keluarga. Masih terdapatnya kasus COVID-19 di beberapa daerah menyebabkan orang tua masih cemas jika anak mereka sekolah tatap muka.

Pandemi COVID-19 memicu kecemasan dan ketakutan orang tua yang wajar terjadi mengingat luasnya penyebaran kasus infeksi Coronavirus (Butarbutar, 2018), (dalam Sitti, 2021). Kecemasan adalah keadaan emosi tanpa objek tertentu. Kecemasan dipicu oleh ketidakjelasan dan menyertai setiap pengalaman baru, misalnya, masuk sekolah, memulai pekerjaan baru. karakteristik kecemasan ini mengenalinya dari ketakutan menurut (Stuart & Sundeen, 2016). Sehingga perlu disadari seberapa besar kecemasan yang ditimbulkan akibat pandemi COVID-19 pada orang tua. Dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua lebih banyak dibandingkan usia

lainnya terhadap COVID-19, tinggi dari 47% hingga 60% di seluruh penelitian salah satunya penelitian dari (Aqqabra, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua dibedakan menjadi dua, yaitu faktor prediposisi yang menyangkut tentang teori kecemasan (teori psikoanalitik, teori interpersonal, teori perilaku, hipotesis biologi) dan faktor presipitasi, ada dua di antaranya faktor eksternal (ancaman interitas fisik, ancaman sistem diri) dan faktor internal (usia, stresor, lingkungan, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman masa lalu, pengetahuan) (Stuart & Sundeen, 2016). Kecemasan dipicu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengetahuan (Utami, 2019).

Pengetahuan adalah salah satu faktor penting untuk terbentuknya perilaku individu. menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2016) perilaku seseorang ditentukan tiga faktor. Pertama, faktor predisposisi yang muncul dalam informasi, sikap dan persepsi. Kedua, faktor pendukung (enabling factors) seperti lingkungan fisik, media informasi dan sarana kesehatan. Ketiga, faktor pendorong (reinforcing factors) yang tampak dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, keluarga dan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil penelitian Gheralyn Regina Suwandi (2020), hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan terhadap Covid-19 pada remaja di sma advent balikpapan. Dari hasil penelitian diketahui sebanyak 9 responden, analisis dengan uji chi-square didapatkan p-value yaitu $0,135 > \alpha (0,05)$. (Suwandi et al., 2020). Bahwa pengetahuan orang tua merupakan salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi selain kebutuhan, pengalaman, suasana hati, motivasi, serta

perhatian sehingga bila pengetahuan sebagai salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi baik maka dapat mengakibatkan terbentuknya persepsi yang baik pula.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan data yang didapatkan melalui wawancara terhadap 7 orang tua yang memiliki anak sekolah di RW 12 Marga Mekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, mereka mengatakan khawatir dengan adanya penyakit COVID-19 ini apalagi mereka memiliki anak sekolah yang sangat rentan terhadap penyakit ini. Sehingga didapatkan hasil 3 orang tua ketika ditanya tentang COVID-19 pada anak mengatakan sangat khawatir dengan adanya COVID-19 ini orang tua ketika pulang mengantarkan anaknya suka khawatir dengan kondisi anaknya disekolah, 2 orang tua mengatakan tidak bisa tenang sangat khawatir dengan adanya wabah COVID-19 ini orang tua suka antisipasi kepada anaknya dengan selalu mengikatkannya untuk jaga jarak, memakai masker di sekolah, sehingga mereka masih takut anaknya mengikuti sekolah tatap muka langsung, mereka mengatakan jarang keluar membawa anak mereka, dan 2 orang tua mengatakan untuk saat ini mereka hanya diam saja dirumah dan membatasi untuk bersosialisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua terhadap pengetahuan tentang COVID-19 pada anak, 5 orang tua mengetahuinya mengenai virus corona, orang tua mengetahui gejala umum yang timbul dan mengetahui penularannya, dan beberapa peraturan pun orang tua sudah dilakukannya dengan menggunakan masker ketika bepergian, mencuci tangan menggunakan sabun dan melakukan sebagian besar kegiatan di rumah masing-masing, 2 orang tua mengatakan masih

kurang tau dan bingung mengenai virus corona, kurang paham dari gejala yang timbul dan masih belum mematuhi aturan yang telah diterapkan pemerintah. Pentingnya pemahaman masyarakat mengenai COVID-19 yaitu untuk mencegah terjadinya infeksi virus Corona dan juga penyebaran penyakit COVID-19 terhadap anggota keluarga lainnya.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang gambaran pengetahuan dan kecemasan orang tua tentang COVID-19 pada anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dalam latar belakang maka masalah dalam penelitian ini adalah : “adakah pengetahuan dan kecemasan orang tua tentang COVID-19 pada anak ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan kecemasan orang tua tentang COVID-19 pada anak di RW 12 marga mekar kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung Tahun.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan orang tua tentang COVID-19 pada anak di RW 12 marga mekar kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung Tahun 2022.

2. Mengidentifikasi gambaran kecemasan orang tua terhadap COVID-19 pada anak di RW 12 marga mekar kecamatan pangalengan kabupaten Bandung tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a) Bagi Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermakna untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

b) Institusi Universitas Bhakti Kencana Bandung

1. Sebagai landasan guna pengembangan ilmu pengetahuan serta menambahkan data mengenai pengetahuan orang tua khususnya tentang COVID-19.
2. Diharapkan dapat bermanfaat bagi dokumentasi perpustakaan di Universitas Bhakti Kencana Bandung Khususnya untuk Fakultas Keperawatan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan orang tua dengan Kecemasan orang tua.

c) Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber acuan dan untuk penelitian selanjutnya dapat mencari kembali faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kecemasan orang tua tentang COVID-19 pada anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi puskesmas untuk mengetahui bahwa betapa pentingnya pengetahuan mengenai COVID-19 sehingga dapat merencanakan strategi pelayanan kesehatan untuk menindak lanjutinya.

b) Manfaat Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengetahuan khususnya bagi orang tua, selain itu orang tua juga dapat mengetahui tentang pencegahan COVID-19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian merupakan bidang ilmu keperawatan anak, keperawatan komunitas dan keperawatan jiwa, dilakukan untuk mengetahui sebab-akibat antara dua variabel, yaitu pengetahuan orang tua tentang COVID-19 pada anak dan kecemasan orang tua tentang COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana tujuannya untuk membuat penilaian suatu program pada masa sekarang yang kemudian hasilnya akan digunakan pada perencanaan program dimasa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai selesai, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil kuesioner pengetahuan dan kecemasan pada orang tua serta wawancara pada orang tua untuk mengetahui data demografis. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk membandingkan hasil yang

dimiliki oleh peneliti. Sasaran pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak sekolah usia 5-11 tahun yang berada di RW 12 Marga Mekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.